



Sumber: Rencana penelitian (2025)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Menurut (Hardani MSi et al., 2020) jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian survey, penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survey digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kusioner dan wawancara. Pengumpulan data jika menggunakan kuisioner. Dibuat sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden dan wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung (Sujarweni, 2021)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sujarweni, 2021). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian divisi gudang dan divisi offline store Ayomi Shoes. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 karyawan.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut (Sujarweni, 2021). Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur untuk kriteria sampel yang diambil ialah seluruh jumlah populasi karyawan Ayomi Shoes maka sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Seluruh karyawan yang berjumlah 35 karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dikarenakan populasinya terbatas atau sedikit. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

### **3.5 Definisi Oprasional Variabel**

Menurut (Jaya, 2021). Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional bukan hanya sekadar petunjuk bagi kita tentang cara mengukur suatu variabel. Akan tetapi, definisi operasional juga merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari sekelompok orang. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
Kerja sama Tim (X <sub>1</sub> )	Menurut Susanti, Widyani, dan Utami (2021:226) dalam (Elang Ibrahim et al., 2021). Kerja sama tim adalah sistem perpaduan kerja suatu kelompok yang didukung oleh berbagai keahlian dengan kejelasan tujuan, dan juga didukung oleh kepemimpinan dan komunikasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dari pada kinerja individu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama: Kerja sama di lakukan olah sebuah tim lebih efektif dari pada kerja secara individual.</li> <li>2. Kepercayaan: Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan dan dilakukannya.</li> <li>3. Kekompakan: Kekompakan adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya.</li> </ol>	Skala Likert
Keterlibatan Karyawan (X <sub>2</sub> )	Menurut (Kruse, 2012) dalam (Hidayati et al., 2024). Keterlibatan karyawan atau Keterlibatan karyawan adalah "komitmen emosional yang dimiliki seorang karyawan terhadap organisasi dan tujuannya". Dalam konteks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Vigor</i> (Antusiasme): Mewakili energi dan ketahanan tinggi saat bekerja, serta kemauan kuat untuk terus berupaya</li> </ol>	Skala Likert

	<p>ini, Keterlibatan karyawan bukan hanya tentang kepuasan atau kebahagiaan semata. Karyawan yang terlibat benar-benar peduli terhadap pekerjaan mereka dan bertindak dengan usaha ekstra karena merasa memiliki tujuan bersama dengan organisasi.</p>	<p>menghadapi tantangan. Karyawan yang memiliki antusiasme tinggi akan menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas meskipun mengalami hambatan.</p> <p>2. <i>Dedication</i> (Dedikasi): Mengacu pada keterlibatan emosional yang mendalam terhadap pekerjaan. Dedikasi ditandai oleh perasaan berarti, antusiasme, inspirasi, kebanggaan, dan tantangan dalam pekerjaan. Karyawan yang berdedikasi merasa pekerjaannya penting dan terhubung secara afektif dengan</p>	
--	--	---	--

		<p>tugas yang dijalani.</p> <p>3. <i>Absorption</i> (Penyerapan): Ditandai dengan fokus penuh dan keterlibatan mendalam dalam pekerjaan sehingga karyawan merasa sulit untuk melepaskan diri dari tugas. Karyawan yang mengalami penyerapan tinggi akan merasa benar-benar tenggelam dalam pekerjaannya dan menikmati tantangan yang ada.</p>	
<p>Pemberdayaan Karyawan (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Menurut Spreitzer dalam (Hidayati et al., 2024). Pemberdayaan karyawan bertujuan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap pekerjaan melalui empat dimensi: makna, kompetensi, otonomi, dan dampak. Makna mencerminkan nilai</p>	<p>1. Keterlibatan: Adanya keterlibatan pekerja yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi.</p> <p>2. Kepercayaan: Adanya saling</p>	

	<p>pekerjaan bagi karyawan, kompetensi menunjukkan keyakinan mereka dalam melaksanakan tugas, otonomi memberikan kebebasan pengambilan keputusan, dan dampak menggambarkan pengaruh kontribusi mereka terhadap hasil organisasi. Dengan tambahan sistem penghargaan yang adil, pemberdayaan karyawan mampu meningkatkan inovasi, inisiatif, serta kesiapan menghadapi perubahan organisasi dan persaingan global.</p>	<p>percaya antara anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran tanpa adanya rasa takut.</p> <p>3. Kepercayaan diri: Menimbulkan rasa percaya diri pegawai dengan menghargai kemampuan yang dimiliki pegawai hal yang termasuk Tindakan yang menimbulkan rasa percaya.</p> <p>4. Komunikasi: Keterbukaan dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil yang dilakukan.</p>	
<p>Kinerja Perusahaan (Y)</p>	<p>Menurut (Sedarmayanti) (Suartina et al., 2019) dalam Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja,</p>	<p>1. Efisiensi, perbandingan antara keluaran dan masukan.</p>	<p>Skala Likert</p>

	<p>sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur. Pengukuran ini dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.</p>	<p>2. Kepuasan, sebagai kriteria efektifitas kinerja perusahaan yang mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawannya.</p> <p>3. Keadaptasian, sebagai kriteria efektifitas kinerja perusahaan mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal perusahaan.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Penulis (2025)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Hardani MSi et al., 2020). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di

jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi daftar pernyataan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan AYOMI SHOES.

Menurut (Jaya, 2021). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dari kuesioner tersebut maka didapatkan instrumen pengumpulan data yang efisien, dan peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari para responden.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Menurut (Sujarweni, 2021). Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh anatara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.1 Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2019). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan umumnya skala likert menggunakan point berikut:

**Tabel 3.3 Sikap atau persepsi (skala likert)**

NO	Pernyataan	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Peneliti 2025

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh karyawan

### 3.7.1 Persamaan Regresi

Persamaan ini adalah yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (*dependent*) disebut dengan persamaan regresi. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*) alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu lebih  $X_1, X_2, X_3, \dots, (X_n)$  (Huda, 2020).

Agar dapat menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel terikat (*dependent*) dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Perusahaan)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1, X_2, X_3$
- $X_1$  = Kerja Sama Tim (*Team work*)
- $X_2$  = Keterlibatan Karyawan
- $X_3$  = Pemberdayaan Karyawan
- e = Standar error

Sumber: (Agustian, 2023)

Demikian dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Science (SPSS)* versi 23. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.7.2 Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono dalam (Huda, 2020). Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh dan uji kualitas data yang digunakan penelitian ini adalah

uji validitas dan uji reliabilitas. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedang reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument pengukur dapat dipercaya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sekaran dalam (Huda, 2020). Uji validitas adalah validitas konstruksi (*construct validity*) validitas konstruksi menentukan validitas alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Total skor ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikansi berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dilakukan bahwa alat ukur tersebut validitas. Berikut ini rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas *product moment pearson* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X_i$  = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (sebuah item)
- $N$  = Jumlah responden.

Demikian dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan dalam kuesioner maka dilihat bagian *Item-Total Statistics* pada kolom *Corelation*. Pengujian uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05 memiliki kriteria

pengujian sebagai berikut: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Artinya berapa pun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang diperoleh tetap sama, walaupun perolehan angka nominalnya tidak harus sama. Penting untuk diingat bahwa data yang reliabel belum tentu valid. Dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dengan alat ukur yang sama. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah variabel skor setiap item
- $S_t$  = Varians total
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: (Huda, 2020)

Dalam penelitian ini uji reliabel menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Guna melihat reliabel atau tidaknya instrumen maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics*

hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS*, jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Sujarweni, 2021) model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokolerasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji bersifat *BLUE*, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian statistik yaitu  $t_{hitung}$ , dan  $f_{hitung}$ . Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan program *SPSS* (*Statistical Package for Social Solution*). Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni data dengan bentuk lonceng, Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu memperhatikan hasil nilai probabilitas yang ada apakah lebih besar dari  $>0,05$  (Santoso) dalam (Huda, 2020). Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (*SPSS*).

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri. Dikatakan juga bahwa tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran data itu normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah

persamaan regresi yang dihasilkan. Namun, ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021) multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. pada model regresi yang baik seharusnya terjadi kolerasi diantara variabel bebas dikatakan juga bahwa cara yang paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah menghilangkan/men-*drop* salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel.

## **3. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021) uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel  $x$  sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized residual* regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $t > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ( $t < 0,05$ ) berarti terjadi heterokedastisitas uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete*

*residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji *glejser* ataupun uji *park*. Dalam penelitian ini akan digunakan *SPSS* dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan *SPSS* tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X. Dikatakan juga bahwa suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel tersebut tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas sering muncul dalam *data cross section*. Data silang tempat (*cross section*) sering memunculkan masalah heteroskedastisitas karena variasi unit individunya. Akibat adanya masalah heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirannya tidak minimum sehingga penaksir/estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien (Sujarweni, 2021).

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021). Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial). Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ .

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sujarweni, 2021). Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap (Y) atau tidak. Dikatakan berpengaruh jika Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: (Agustian, 2023)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ . Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- $H_a$ : minimal satu  $\beta_i \neq 0$  dimana  $i = 1,2,3$ . Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf

$H_0 : \beta_i = 0$  : artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  : artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

nyata 10% ( $\alpha 0,01$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Kerja Sama Tim, Keterlibatan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan sendiri-sendiri

(parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Ayomi Shoes.

- b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Kerja Sama Tim, Keterlibatan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Ayomi Shoes.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sujarweni, 2021). Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel bebas

$N$  = Jumlah sampel.

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai pada kolom F pada tabel anova. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut. Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F,

variannya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\geq = 0,05$  dengan ketentuan:

a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Kerja Sama Tim, Keterlibatan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Ayomi Shoes.

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Kerja Sama Tim, Keterlibatan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Ayomi Shoes.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021). Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui sebesar mana pengaruh variabel X terhadap Y. Dinyatakan dalam %, sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.